

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR ILMU ALAMIAH  
DASAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA  
INDONESIA DAN DAERAH FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS DWIJENDRA TAHUN AKADEMIK 2016/2017**

Oleh :

**I Wayan Aryawan**

**aryawan@undwi.ac.id**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Dwijendra**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar Ilmu Alamiah Dasar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra tahun akademik 2016/2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey, sedangkan anggota sampel ditentukan dengan metode sensus dengan jumlah responden sebanyak 47 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis Chi Square dan Koefisien Kontingensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai gaya belajar visual sebanyak 21 orang (44,7%) dan sebagian besar prestasi belajar mahasiswa adalah baik sebanyak 23 orang (48,9 %). Hasil perhitungan dengan analisis Chi Square diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 25,282 > \chi^2_{tabel} = 15,507$  dan  $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar Ilmu Alamiah Dasar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra tahun akademik 2016/2017. Nilai Koefisien Kontingensi diperoleh sebesar 0,591 menyatakan bahwa tingkat keeratan hubungan gaya belajar terhadap prestasi belajar adalah sedang. Jadi jika mahasiswa menyadari gaya belajar dan menggunakan cara-cara yang efektif sesuai dengan gaya belajar tersebut maka akan diperoleh prestasi yang optimal.

**Kata Kunci:** Gaya Belajar, Prestasi Belajar

**I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu negara. Negara yang maju biasanya diikuti oleh pendidikan yang maju pula. Indonesia digolongkan sebagai negara berkembang dan pendidikan masyarakatnya pun masih digolongkan sedang berkembang. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu

indikator keberhasilan pendidikan, ditunjukkan dengan pencapaian prestasi belajar. Dengan prestasi belajar yang baik seseorang dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya, melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, mudah untuk mendapatkan pekerjaan sehingga mampu mempertahankan hidupnya.

Gaya belajar termasuk salah satu faktor yang turut menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan belajar. Sering terjadi seorang mahasiswa yang memiliki kemampuan ranah cipta (kognitif) yang lebih tinggi dari teman-temannya, ternyata hanya mampu mencapai hasil yang sama dengan teman-temannya itu. Bahkan terkadang siswa yang cerdas mengalami kemerosotan prestasi sampai ke titik yang lebih rendah dari prestasi temannya yang berkapasitas rata-rata (Djamarah, 2000).

Berdasarkan uraian di atas gaya belajar merupakan hal penting yang harus diperhatikan untuk dapat mengoptimalkan prestasi belajar mahasiswa. Terkait dengan hal tersebut dalam penelitian ini penulis tertarik mengambil judul “Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Ilmu Alamiah Dasar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Dwijendra Tahun Akademik 2016/2017”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar Ilmu Alamiah Dasar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, FKIP, Universitas Dwijendra tahun akademik 2016/2017?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar Ilmu Alamiah Dasar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, FKIP, Universitas Dwijendra tahun akademik 2016/2017.

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan yang terkait dengan pembelajaran, sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para dosen di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah pada khususnya dan dosen di lingkungan Universitas Dwijendra umumnya dalam menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat berdasarkan gaya belajar dari mahasiswa.

Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar Ilmu Alamiah Dasar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, FKIP, Universitas Dwijendra tahun akademik 2016/2017.

Gaya belajar adalah suatu proses tingkahlaku, penghayatan, serta kecenderungan seorang mahasiswa mempelajari atau memperoleh sesuatu ilmu dengan cara tersendiri (Drygen, 2001).

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbedabertingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi tiap individu (Nasution, 2008).

Terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi (DePorter dkk., 2010:122-125) yaitu:

1) Gaya belajar visual

Gaya Belajar Visual menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini. Pertama adalah kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya, kedua memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, ketiga memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, keempat memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, kelima terlalu reaktif terhadap suara, keenam sulit mengikuti anjuran secara lisan, ketujuh seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Ciri-ciri gaya belajar visual ini yaitu:

- (a) Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir dosen yang sedang mengajar;
- (b) Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi;
- (c) Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak;
- (d) Tak suka bicara didepan kelompok dan tak suka pula mendengarkan orang lain. Terlihat pasif dalam kegiatan diskusi;
- (e) Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan;
- (f) Lebih suka peragaan daripada penjelasan lisan;
- (g) Dapat duduk tenang ditengah situasi yang ribut dan ramai tanpa terganggu.

## 2) Gaya belajar auditorial

Gaya belajar auditorial mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, harus didengar, baru kemudian bisa diingat dan dipahami informasi itu. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Ciri-ciri gaya belajar auditorial yaitu :

- (a) Mampu mengingat dengan baik penjelasan guru/dosen di depan kelas, atau materi yang didiskusikan dalam kelompok/ kelas;
- (b) Pendengar yang baik: mudah menguasai materi iklan/ lagu di televisi/ radio;
- (c) Cenderung banyak bicara;
- (d) Tak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya;
- (e) Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/ menulis;
- (f) Senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain;
- (g) Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru dilingkungan sekitarnya, seperti hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas, dan lain-lain.

## 3) Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya.

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik yaitu:

- (a) Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar;
- (b) Sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak;
- (c) Mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif. Contoh: saat dosen menerangkan materi kuliah, mahasiswa mendengarkan sambil tangannya asyik menggambar;

- (d) Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar;
- (e) Sulit menguasai hal-hal abstrak seperti peta, simbol dan lambang;
- (f) Menyukai praktek/ percobaan;
- (g) Menyukai permainan dan aktivitas fisik.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar (Winkel dalam Sunarto, 2012). Sedangkan Arif Gunarso dalam Sunarto (2012) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Dan menurut Bloom dalam Sunarto (2012) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Menurut Muhibbin Syah (2008) prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan motorik) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan ketrampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tertuang dalam bentuk nilai yang diberikan oleh dosen.

Prestasi yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dalam diri mahasiswa maupun luar diri mahasiswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Muhibbin Syah (2008), yaitu:

- (a) Faktor internal (faktor dari dalam diri individu), meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa;
- (b) Faktor eksternal (faktor dari luar diri individu), meliputi kondisi lingkungan sekitar mahasiswa;
- (c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar mahasiswa (kebiasaan) yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi kuliah.

Faktor-faktor diatas saling berinteraksi secara langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, maka sangat diperlukan lingkungan yang baik dan kesiapan dalam diri mahasiswa yang meliputi strategi, metode serta gaya belajar, agar dapat memberi pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dihasilkan.

Ilmu alamiah dasar (IAD) atau sering disebut ilmu pengetahuan alam (*natural science*) merupakan ilmu pengetahuan yang menjelaskan tentang gejala-gejala dalam alam semesta, termasuk di muka bumi ini, sehingga terbentuk konsep dan prinsip. IAD hanya mengkaji konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar yang esensial saja dan ilmu yang hanya berbicara tentang bagaimana metode-metode ilmu kealaman dalam menjelaskan gejala-gejala alam lebih secara filosofi. IAD merumuskan pemikiran yang selalu dilandasi oleh realisme, karena ilmu sains ini berbicara tentang metode-metode alamiah dan gejala-gejala alamiah sehingga tidak dapat lepas dari realitas objek-objek materi yang dapat dilihat oleh indra. Sedangkan ilmu alamiah dasar menurut Abdulah Aly dan Eny Rahma (2006) “Ilmu Alamiah Dasar” merupakan kumpulan pengetahuan tentang konsep-konsep dasar dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Teknologi”. (Intanayuda, 2013)

Jadi, pengertian IAD adalah pengetahuan dasar yang mempelajari alam semesta, dan dapat dikatakan sebagai konsep awal terbentuknya ilmu pengetahuan alam, yang dapat dipelajarinya dengan cara metode-metode atau prinsip-prinsip yang tidak dapat lepas dari kenyataan (realitas).

IAD yang mempelajari dasar-dasar alamiah secara universal atau keseluruhan tapi yang mencakup dasar-dasarnya saja. Ilmu alamiah selalu merumuskan masalahnya dari gejala-gejala yang realitas sehingga metode yang dapat digunakan dalam IAD adalah metode-metode yang tidak lepas dari objek-objek materi yang dapat dilihat dan dirasa oleh panca indra. Metode-metode yang digunakan dalam menapsirkan IAD adalah metode-metode alamiah yang dapat dilihat oleh indra sehingga tidak dapat dengan mudah untuk mengambil keputusan untuk membuat prinsip mengenai ilmu alamiah dasar jika tidak ada realitanya.

Tujuan mempelajari IAD secara umum adalah agar dapat memahami perkembangan penalaran manusia terhadap gejala-gejala alam hingga terwujudnya metode ilmiah yang merupakan ciri khusus dari Ilmu Pengetahuan Alam, adapun tujuan mempelajari IAD dalam secara khusus adalah agar dapat menjelaskan perkembangan naluri kehidupan manusia, dapat menjelaskan perkembangan alam pikir manusia dalam memenuhi kebutuhan terhadap rasa ingin tahunya, serta dapat memberi alasan yang diterima mitos dalam kehidupan masyarakat.

Fungsi mempelajari IAD antara lain adalah memberi wawasan kepada mahasiswa tentang konsep-konsep alam agar dapat peka dan tanggap terhadap masalah-masalah alam yang ada disekitarnya serta dapat bertanggung jawab terhadap berbagai masalah alam didalam masyarakat sebagai *the agen of change* (agen perubahan) dan dapat mengembangkan apresiasi IPA dan

Teknologi kepada mahasiswa serta dapat mendorong dan mengembangkan kemanfaatan IAD pada perkembangan diri, ilmu, dan profesi mahasiswa.

## **II. METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena ditandai dengan adanya analisis statistik yang melibatkan data berupa angka. Metode yang digunakan adalah metode survey yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan dengan tujuan untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi. Penggunaan metode survey dilakukan bukan saja untuk membandingkan kondisi-kondisi tertentu dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya atau untuk menilai keefektifan program, melainkan dapat juga digunakan untuk mengadakan penyelidikan hubungan atau untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel X dalam penelitian ini adalah gaya belajar sedangkan variabel Y adalah prestasi belajar. Menurut DePorter dkk. (2010:122-125) dimensi dari gaya belajar meliputi 1) gaya belajar visual, 2) gaya belajar auditorial, dan 3) gaya belajar kinestetik. Sedangkan prestasi belajar dilihat dari nilai mutu yang dicapai mahasiswa setelah berakhirnya ujian akhir semester yang meliputi: A (sangat baik), B (baik), C (cukup), D (kurang), E (gagal/tidak lulus). Skala dari kedua variabel tersebut merupakan skala nominal yaitu skala yang paling sederhana disusun menurut jenis (kategorinya) atau fungsi bilangan hanya sebagai simbol untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik lainnya (Riduwan dan Akdon, 2010:12).

Anggota populasi adalah seluruh mahasiswa yang memngambil mata kuliah IAD pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, FKIP, Universitas Dwijendra yang berjumlah 47 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka dalam penelitian ini anggota sampel ditentukan dengan metode sensus (sampling jenuh) yaitu mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel sebanyak 47 orang.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, Jenjang Sarjana (S1), FKIP, Universitas Dwijendra yang berlokasi di Jalan Kamboja no. 17 Denpasar, Bali. Waktu penelitian dilaksanakan sejak kegiatan observasi, pengumpulan data, hingga analisis data berlangsung yaitu selama 3 bulan yakni selama bulan Desember 2016 dan Februari 2017.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk menjangking data tentang gaya belajar mahasiswa. Kuesioner gaya belajar ini diambil dari buku *Quantum Teaching* (DePorter dkk., 2010:214-215). Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti mata kuliah IAD.

Kuesioner gaya belajar yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 36 pertanyaan, dimana masing-masing indikator (gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik) terdiri dari 12 pertanyaan. Jenis kuesioner yang digunakan jika dilihat dari cara menjawabnya adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang telah disediakan jawabannya. Kuesioner ini juga termasuk kuesioner langsung dimana responden menjawab tentang dirinya. Sedangkan jika dilihat dari bentuknya kuesioner ini merupakan *check list* yaitu sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai (Arikunto, 2010:195). Kuesioner ini terdiri dari tiga pilihan jawaban pada masing-masing kolom yang telah disediakan yaitu “sering”, “kadang-kadang”, dan “jarang”.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Statistik yang digunakan adalah statistik nonparametrik yaitu analisis *chi square*( $\chi^2$ ). Analisis ini digunakan karena menguji hubungan dua variabel dengan skala nominal. Uji hipotesis dari hasil analisis ini menggunakan kriteria dimana jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , atau  $\rho < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , atau  $\rho > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungan antar varibel diketahui dengan menghitung besarnya Koefisien Kontingensi. Analisis data ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 17.0 for *Windows*.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil tabulasi data kuesioner gaya belajar yang telah diisi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah FKIP Universitas Dwijendra yang mengambil mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar tahun akademik 2016/2017 diperoleh distribusi frekuensi gaya belajar mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, FKIP, Universitas Dwijendra Tahun Akademik 2016/2017

No.	Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1	Visual	21	44,7
2	Auditorial	17	36,2
3	Kinestetik	9	19,1
Jumlah		47	100

*Sumber: Data primer tahun 2017*

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai gaya belajar dominan visual yaitu sebanyak 21 orang (44,7%), sedangkan di urutan kedua 17 orang (36,2%) responden mempunyai gaya belajar dominan auditorial dan selanjutnya 9 orang (19,1%) mempunyai gaya belajar dominan kinestetik.

Prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, FKIP, Universitas Dwijendra dalam mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar tahun akademik 2016/2017 dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Ilmu Alamiah Dasar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah FKIP Universitas Dwijendra Tahun Akademik 2016/2017

No.	Prestasi Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	5	10,6
2	Baik	23	48,9
3	Cukup	16	34,0
4	Kurang	1	2,1
5	Gagal	2	4,3
Jumlah		47	100

*Sumber: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah FKIP Universitas Dwijendra tahun 2017*

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa prestasi belajar yang paling banyak diraih oleh mahasiswa adalah prestasi belajar dengan kategori baik sebanyak 23 orang (48,9%) diikuti dengan kategori cukup sebanyak 16 orang (34,0%). Sedangkan kategori sangat baik hanya dapat diraih oleh 5 orang (10,6%). 2 orang (4,3%) gagal/tidak lulus dalam mata kuliah ini dan hanya 1 orang (2,1%) memperoleh prestasi kurang.

Untuk mengetahui hubungan gaya belajar mahasiswa dengan prestasi belajar Ilmu Alamiah Dasar dilakukan dengan teknik statistik nonparametrik yaitu analisis *chi square* (tabel 4) dan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel maka dihitung besarnya koefisien kontingensi pada tabel 5. Sebelumnya akan dijabarkan terlebih dahulu hasil tabulasi silang antara variabel gaya belajar dengan prestasi belajar pada tabel 3. Semua Analisis ini dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS 17.0 for *Windows* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Tabulasi Silang antara Variabel Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Ilmu Alamiah Dasar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah FKIP Universitas Dwijendra Tahun Akademik 2016/2017

			Prestasi Belajar					Total
			Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Gagal	
Gaya Belajar	Visual	Count	4	16	1	0	0	21
		% within Gaya Belajar	19.0%	76.2%	4.8%	.0%	.0%	100.0%
	Auditorial	Count	1	6	9	0	1	17
		% within Gaya Belajar	5.9%	35.3%	52.9%	.0%	5.9%	100.0%
	Kinestetik	Count	0	1	6	1	1	9
		% within Gaya Belajar	.0%	11.1%	66.7%	11.1%	11.1%	100.0%
Total	Count	5	23	16	1	2	47	
	% within Gaya Belajar	10.6%	48.9%	34.0%	2.1%	4.3%	100.0%	

*Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 17.0 for Windows*

Tabel 4. Hasil Analisis Chi Square

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	25.282 <sup>a</sup>	8	.001
Likelihood Ratio	28.708	8	.000
Linear-by-Linear Association	17.182	1	.000
N of Valid Cases	47		

a. 11 cells (73.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .19.

*Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 17.0 for Windows*

Tabel 5. Hasil Perhitungan Koefisien Kontingensi

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.591	.001
N of Valid Cases		47	

*Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 17.0 for Windows*

Berdasarkan hasil analisis data dengan tabulasi silang pada tabel 3 diperoleh sebagian besar gaya belajar mahasiswa adalah dominan visual dengan prestasi belajar Ilmu Alamiah Dasar yang baik sebanyak 16 orang (76,2%). Sedangkan gaya belajar dominan visual dengan prestasi yang sangat baik sebanyak 4 orang (19%) dan prestasi yang cukup sebanyak 1 orang (4,8%). Untuk gaya belajar dominan auditorial dengan prestasi belajar cukup sebanyak 9 orang (52,9%), dengan prestasi belajar baik sebanyak 6 (35,3%) serta sangat baik dan kurang masing-masing 1 orang (5,9%). Untuk gaya belajar dominan kinestetik dengan prestasi belajar cukup sebanyak 6 orang (66,7%) sedangkan prestasi belajar baik, kurang dan gagal masing-masing sebanyak 1 orang (11,1%). Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, FKIP, Universitas Dwijendra yang mengambil mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar adalah dominan visual dengan prestasi belajar baik.

Hasil perhitungan dengan *chi square* pada tabel 4 diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 25,282 > \chi^2_{tabel} = 15,507$  atau  $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar Ilmu Alamiah Dasar pada

mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah FKIP Universitas Dwijendra tahun akademik 2016/2017.

Keeratan hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar ditunjukkan oleh nilai koefisien kontingensi pada tabel 5 sebesar 0,591. Jika nilai koefisien kontingensi ini diinterpretasikan pada tabel koefisien korelasi Sugiyono (2009:231), hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar termasuk mempunyai keeratan hubungan dengan kategori sedang.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data dapat diinterpretasikan bahwa gaya belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar yang dicapai mahasiswa dengan keeratan hubungan yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar. Interpretasi tersebut sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto dalam Wulandari (2011:50) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri individu itu sendiri yang disebut juga faktor individual.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial.

Sebagaimana kita ketahui, belajar membutuhkan konsentrasi. Situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar. Jika mengenali gaya belajar, maka dapat mengelola pembelajaran pada kondisi apa, dimana, kapan dan bagaimana cara pembelajaran yang baik dan efektif. Gaya belajar setiap orang dipengaruhi oleh faktor alamiah (pembawaan) dan faktor lingkungan. Mengenali gaya belajar sendiri, belum tentu membuat menjadi lebih pandai. Tapi dengan mengenali gaya belajar akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Seseorang akan tahu bagaimana memanfaatkan kemampuan belajar secara maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat optimal.

Adapun gambaran gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah FKIP Universitas Dwijendra yang mengambil mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar tahun akademik 2016/2017 sebesar 44,7% memiliki gaya belajar dominan visual diikuti oleh gaya belajar dominan auditorial sebesar 36,2% dan gaya belajar dominan kinestetik sebesar 19,1%. Pada kenyataannya seseorang dapat memiliki lebih dari satu gaya belajar, hanya saja satu yang mendominasinya (DePorter dalam Wulandari, 2011:47). Pada pendidikan profesional berbasis kompetensi seharusnya mahasiswa lebih banyak menggunakan gaya kinestetik karena pada pendidikan profesional berbasis kompetensi diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian. Penguasaan kompetensi menjadi target atau sasaran yang harus dicapai dalam setiap

pembelajaran dan dengan gaya kinestetik peserta didik akan belajar lebih efektif daripada hanya dengan melihat atau mendengarkan saja.

Adanya faktor kebiasaan belajar yang dimiliki sejak kecil, biasanya pada tahun-tahun pertama sekolah dasar dan sekolah lanjutan, pendidikan biasanya masih bersifat tradisional. Informasi kebanyakan diberikan secara visual atau auditorial saja. Sehingga kebiasaan dalam memperoleh informasi secara visual atau auditorial ini akan menyebabkan peserta didik lebih berpola dengan gaya belajar visual atau auditorial. Kebiasaan belajar secara visual atau auditorial ini juga akan mereka bawa pada saat memasuki bangku kuliah. Beberapa penelitian menunjukkan banyak anak akan menyerap lebih banyak informasi ketika disampaikan dalam bentuk visual atau auditorial atau keduanya, yaitu audiovisual seperti dalam multimedia.

Kemungkinan lainnya adalah dari faktor eksternal yaitu keberadaan sistem pendidikan di Indonesia saat ini terpola dengan lebih banyak pada penyampaian teori, begitu juga dengan ujian-ujian yang diberikan lebih banyak mengacu pada penguasaan teori. Disamping itu adanya faktor fasilitas, sarana pendukung proses belajar mengajar, kurikulum, metode yang lebih banyak mengkondisikan mahasiswa untuk belajar secara visual atau auditorial saja juga akan menyebabkan mahasiswa lebih banyak terpola dengan gaya belajar visual atau auditorial. Untuk mencapai prestasi yang diharapkan mahasiswa, bisa dengan lebih mengoptimalkan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya.

Beberapa aspek prestasi belajar yang dipengaruhi oleh gaya belajar yaitu perhatian dan ingatan (Putri, 2010:42). Perhatian adalah bagaimana cara mahasiswa untuk memperhatikan dosen ketika memberi mata kuliah, dan ingatan yaitu kemampuan mahasiswa dalam menerima, menyimpan, mengatur, serta menyampaikan kembali informasi tentang mata kuliah yang telah didapatkan. Hal ini karena gaya belajar yang dominan pada seorang mahasiswa akan mempengaruhi ingatannya. Misalnya seorang mahasiswa dengan gaya belajar auditorial maka akan lebih mengingat apa yang didengar daripada apa yang dilihat. Demikian juga dengan gaya belajar yang lain. Setiap gaya belajar memiliki kelebihan yang khas. Hal ini sesuai dengan pendapat DePorter dan Hernacki dalam Putri (2010:43) yang mengatakan bahwa gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana peserta didik menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi yang peserta didik dapatkan.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar Ilmu Alamiah Dasar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, FKIP, Universitas Dwijendra tahun akademik 2016/2017 dengan keeratan hubungan yang ditunjukkan oleh nilai koefisien kontingensi sebesar 0,591 menyatakan bahwa tingkat keeratan hubungan gaya belajar terhadap prestasi belajar adalah sedang. Jadi jika mahasiswa menyadari gaya belajar dan menggunakan cara-cara yang efektif sesuai dengan gaya belajar tersebut maka akan diperoleh prestasi yang optimal.

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan di atas saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Institusi (Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, FKIP, Universitas Dwijendra), penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan khususnya kepada dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah untuk membantu mahasiswa mempermudah menerima informasi dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga mahasiswa dapat menghasilkan prestasi belajar yang optimal.
- 2) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, FKIP, Universitas Dwijendra, hendaknya lebih mengetahui karakteristik diri dalam menentukan gaya belajar yang sesuai dengan pribadi masing-masing serta dapat mengembangkan karakter diri sehingga proses belajar akan berlangsung dengan baik dan hasil belajarpun menjadi lebih baik.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian dengan tema serupa dengan metode yang berbeda dan instrumen yang lebih tepat agar hasilnya akurat, serta dapat menggunakan variabel bebas lainnya dalam rangka mengoptimalkan prestasi belajar mahasiswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- DePorter dkk., 2010. *Quantum Teaching:Mempraktikkan Quatum Learning di Rung-Ruang Kelas*. Edisi Baru. Cetakan I. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Djamarah, S. B. 2000. Psikologi Belajar. Rineka Cipta, Jakarta.
- Drygen G, Vos J. 2001. *Revolusi Cara Belajar, The Learning Revoulution*.Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Intanayuda. 2008. *Ilmu Alamiyah Dasar*. <https://intanayuda8.wordpress.com/2013/04/05/ilmu-alamiyah-dasar-html/> diakses pada tanggal 23 Desember 2016.
- Muhibin Syah.2004.*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosda karya.
- Nasution S. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Riduwan dan Akdon. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Cetakan Keempat. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan keempat belas. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunarto. 2012. *Pengertian Prestasi Belajar*. <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/> diakses pada tanggal 27 Desember 2016
- Putri, H. A. 2010. *Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan II pada Mahasiswa D IV Kebidanan FK UNS*. Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wulandari, Retno. 2011. *Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret*. Jurnal Kesmadaska Vol. 2 No. 1, Januari 2011 (hal. 45-52).